

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian, identifikasi berbagai variabel yang akan diteliti, definisi operasional masing-masing variabel yang menguraikan batasan variabel dalam penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis sesuai dengan model analisis yang telah dibuat.

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis. Penelitian dengan menggunakan kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis, data yang digunakan harus terukur, dan akan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif lebih sering mengarahkan masalah menjadi suatu hubungan kausalitas, sehingga rumusan masalah dapat dijelaskan dalam bentuk hubungan berbagai variabel. Tujuan dari penelitian ini yaitu memperoleh bukti ilmiah pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap agresivitas pajak.

3.2. Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya.

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan, atau dibuat konstan, sehingga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar atau faktor lain yang tidak diteliti. Variabel kontrol dalam penelitian ini meliputi profitabilitas, intensitas modal, intensitas persediaan, dan ukuran perusahaan.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menjelaskan penjabaran masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan memberikan batasan sejauh mana variabel tersebut akan diteliti sehingga tidak menimbulkan makna bias. Definisi operasional mengandung penjelasan atau spesifikasi mengenai variabel

yang telah diidentifikasi, pengukuran variabel, dan skala ukuran yang digunakan.

Berikut definisi operasional masing-masing variabel:

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam penelitian ini *corporate social responsibility* diukur menggunakan *CSR Disclosure Index* (CSRDI) yang menurut Lanis dan Richardson (2012), pengukuran ini cukup konsisten dengan aktivitas CSR perusahaan.

Menurut Hackston dan Milne (1996) dalam Lanis dan Richardson (2013), pengungkapan CSR menggunakan instrumen interogasi, *checklist*, dan keputusan yang relevan. Namun dalam penelitian ini menggunakan *checklist* dari pedoman pelaporan *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu organisasi nirlaba yang bergerak pada arah ekonomi global yang berkelanjutan dengan memberikan panduan pelaporan berkelanjutan. GRI telah merintis dan mengembangkan pelaporan berkelanjutan dengan kerangka komprehensif yang banyak digunakan oleh peneliti di seluruh dunia. Kerangka ini memungkinkan organisasi untuk dapat mengukur dan melaporkan kinerja ekonomi, lingkungan, kinerja sosial dan pemerintahan. Pedoman pelaporan yang digunakan adalah GRI G3.1 yang dapat diakses melalui www.globalreporting.org.

CSR Disclosure Index digunakan karena merefleksikan berbagai macam kategori CSR dan berhubungan dengan aktivitas dan transaksi CSR yang sering dilakukan oleh banyak industri perusahaan. Metode ini mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif sehingga bisa didapatkan

angka untuk dihitung, apabila perusahaan mengungkapkan CSR diberi nilai 1 sedangkan apabila CSR tidak diungkapkan akan diberi nilai 0 untuk item-item yang sudah disebutkan. Rumus perhitungan CSRDI adalah sebagai berikut:

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_{iy}}{n_y}$$

Keterangan:

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*.

$\sum X_{iy}$: Nilai = 1 jika item i diungkapkan, nilai = 0 jika item i tidak diungkapkan.

n_y : Jumlah item untuk perusahaan y, sehingga $n_y \leq 84$.

2. Agresivitas Pajak

Menurut Hlaing (2012) agresivitas pajak didefinisikan sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Dalam penelitian ini agresivitas pajak diprosikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR).

ETR digunakan karena dianggap sesuai menunjukkan indikasi pada perusahaan yang menghindari pajak perusahaan dengan mengurangi pajak penghasilan sebab meskipun telah menjaga penghasilannya otomatis perusahaan tersebut memiliki ETR yang rendah, dengan sendirinya hal ini membuat ETR menjadi alat ukur yang tepat untuk mengukur agresivitas pajak (Lanis and Richardson, 2012). ETR didapatkan dengan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan.

Berikut rumus perhitungan ETR:

$$ETR = \frac{\text{total tax expense}}{\text{pre tax income}}$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Lanis dan Richardson, 2012). Dalam penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan *return on assets* (ROA) yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{pre income tax}}{\text{total assets}}$$

4. Intensitas Modal (*Capital Intensity*)

Intensitas modal menggambarkan jumlah aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap (Lanis dan Richardson 2013). Perhitungan intensitas modal yaitu sebagai berikut:

$$CINT = \frac{\text{net property, plant, and equipment}}{\text{total asset}}$$

5. Intensitas Persediaan (*Inventory Intensity*)

Intensitas persediaan menggambarkan perbandingan persediaan terhadap total aset perusahaan (Lanis dan Richardson, 2012). Berikut perhitungan untuk intensitas persediaan:

$$INVINT = \frac{\text{inventory}}{\text{total asset}}$$

6. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

mengukur gambaran perusahaan, yang dapat dievaluasi didasarkan pada volatilitas dari aktivitas perusahaan (Chauhan dan Amit, 2014). Ukuran perusahaan diukur dengan total aset perusahaan.

$$SIZE = Ln \text{ Total Asset}$$

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya dan signifikan dengan kebutuhan penelitian. Sumber data mengenai perusahaan manufaktur diambil dari www.sahamok.com, sedangkan untuk data laporan keuangan perusahaan diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan data sekunder seperti laporan keuangan dan data perusahaan dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data, menyeleksi, dan mengolah untuk dijadikan sampel pada penelitian.
2. Teknik studi pustaka yaitu dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, artikel, literature, dan lain-lain yang berkaitan untuk menunjang teori yang digunakan dalam penelitian.

3.6. Populasi dan Sampel

Dalam bagian ini dijelaskan mengenai populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian sehingga dapat diketahui berapa banyak perusahaan yang akan dianalisis.

3.6.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu (Sugiyono, 2012:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar secara resmi di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 berdasarkan karakteristik tersebut maka jumlah populasi adalah 134 perusahaan.

3.6.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan

untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (Sugiyono, 2012:81).

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tujuan digunakannya metode ini agar sampel yang didapatkan mampu merepresentasikan kriteria yang ditentukan. Kriteria untuk pengambilan sampel antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 yang memiliki data laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap sesuai kebutuhan penelitian di tiap tahunnya.
3. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam laporannya.
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian dalam rentan tahun 2012-2014 karena akan menyulitkan penghitungan ETR
5. Perusahaan memiliki nilai total aset bersih dan beban pajak positif selama dalam tahun penelitian.

Dari kriteria tersebut diperoleh 59 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Tahapan pemilihan sampel tersebut ditunjukkan oleh Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1**Seleksi Pemilihan Sampel**

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2014.	134
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 yang memiliki data laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap sesuai kebutuhan penelitian di tiap tahunnya.	(12)
Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.	(27)
Perusahaan yang memiliki nilai laba sebelum pajak dan aset yang positif.	(36)
Perusahaan yang memenuhi kriteria	59
Sampel penelitian (59x3)	177

3.7. Teknik Analisis

Teknik analisis menjelaskan tahapan analisis data yang telah diperoleh dari hasil penyeleksian kriteria sampel di bagian sebelumnya.

3.7.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:147), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi

sentral), perhitungan desil, presentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan prosentase.

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi digunakan agar dapat mengetahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Ghozali, 2006). Uji asumsi klasik yang akan dilakukan ada empat yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2006).

Cara untuk mendeteksi apakah variabel terdistribusi secara normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar dalam pengerjaan normalitas ini adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2.2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2006), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat juga dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel

independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance < 0.10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

1.

2.

3.

3.7.

3.7.2.

3.7.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menurut Ghozali (2006) bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test).

Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Hipotesis yang diuji adalah:

H₀ : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.7.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini digunakan metode *chart* (diagram scatterplot) dengan dasar analisis sebagai berikut (Ghozali, 2006):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis *multiple regression* (regresi berganda). Persamaan *multiple regression* untuk pengujian hipotesis ada adalah sebagai berikut:

$$ETR_{it} = \alpha_0 + \beta_1 CSRDI_{it} + \beta_2 ROA_{it} + \beta_3 CINT_{it} + \beta_4 INVINT_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + e$$

Keterangan:

ETR_{it} : *Effective Tax Rate*, proksi agresivitas pajak perusahaan.

$CSRDI_{it}$: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*, proksi dari CSR

ROA_{it} : *Return On Assets*, proksi perhitungan Profitabilitas

$CINT_{it}$: *Capital Intensity* atau Intensitas Modal

$INVINT_{it}$: *Inventory Intensity* atau Intensitas Persediaan

$SIZE_{it}$: *Firm Size* atau Ukuran Perusahaan

α_0 : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: koefisien regresi

e : error

3.7.3.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2006) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Karena adanya kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen, maka dalam penelitian ini digunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2011) menyatakan jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap nol.

3.7.3.2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menurut Ghozali (2006) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Langkah-langkah pengujian yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis.
2. Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05.
3. Menghitung nilai signifikan.
4. Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu:

- a. H_0 ditolak, H_a diterima apabila nilai signifikan F kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel independen.
- b. H_0 tidak ditolak, H_a tidak diterima apabila nilai signifikan F lebih dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh variabel dependen.

